

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat  
di BEI Tahun 2011-2013)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progam Studi Strata 1 pada  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

**BAYU SRI GUMILANG**

**B200100301**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di  
BEI Tahun 2011-2013)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh

**BAYU SRI GUMILANG**

**B200100301**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'ES' followed by a stylized flourish.

**Drs. Eko Sugiyanto, M.si**  
**NIK. 538**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA**  
**KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di**  
**BEI Tahun 2011-2013)**

Yang ditulis oleh:

**BAYU SRI GUMILANG**  
**B 200 100 301**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

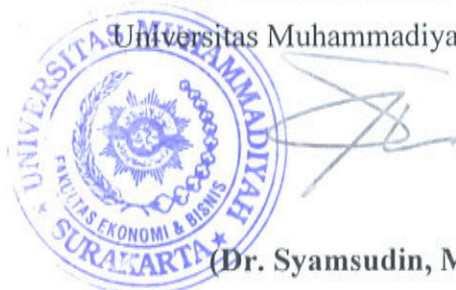
1. Drs. Eko Sugiyanto, M.si  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Triyono, SE, M.Si)  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Andy Dwi Bayu Bawono, SE, M.Si, Ph.D  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(  )  
(  )  
(  )

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Februari 2018

Penulis



**BAYU SRI GUMILANG**  
**B200100301**

# **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di BEI Tahun 2011-2013)**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. tata kelola perusahaan yang baik diidentifikasi oleh proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, Indikator kinerja keuangan diukur dengan *return on equity* (ROE).

Sampel yang digunakan 41 perusahaan manufaktur dari yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan diproses menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Namun tidak ditemukan bahwa komite audit dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** *good corporate governance, kinerja keuangan, return on equity (ROE).*

## **ABSTRACT**

This study examined the effect of good corporate governance on financial performance of the company. Good corporate governance was identified by the proportion of independent commissioners, the number of audit committee, the managerial ownership and the institutional ownership, Indicators of financial performance were measured by return on equity (ROE).

The sample used 41 manufactur companies from a listed on the Indonesian Stock Exchange in period 2011-2013. The sample was determined using Puposive sampling method. The study used multiple regression analysis and processed using SPSS.

The results showed that there was significant effect between proportion of independent commissioners and institutional ownership to financial performance. However it was not found that audit committees and managerial ownership had an influence on financial performance.

**Keywords:** *good corporate governance, financial performance, return on equity (ROE)*

## **1. PENDAHULUAN**

Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Kinerja perusahaan

merupakan prestasi kerja perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan penting yang mengukur pengembalian untuk pemegang saham (Khaira Amalia Fachrudin, 2011).

Semakin besar ROE yang dihasilkan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi pemegang saham. Secara teori, sebuah bisnis yang menunjukkan laba atas ekuitas tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba secara internal dalam Chairul dan Utara (2011).

Variabel ROE merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE merupakan suatu *basic test* seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan uang investor dibandingkan (*Return On Assets*) ROA yang hanya mengukur keefesienan suatu perusahaan dalam menghasilkan *return* dari asetnya (Mac Clure dalam Sri Rahayu, 2010).

Hastuti (2005) dalam Prasinta (2012) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Suatu perusahaan dengan manajemen yang menerapkan sistem pengelolaan yang baik akan memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada para *stakeholders*nya. Oleh karena itu, manajemen berkewajiban memberikan informasi akurat tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Dilain hal, masalah keagenan sering menjadi kendala bagi perusahaan dimana terjadi ketidakpercayaan antara investor (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dimana manajer dianggap seringkali lebih mementingkan dirinya sendiri dari pada kepentingan para investor. Masalah yang terjadi antara investor dan manajer tersebut akan berdampak pada terciptanya biaya keagenan. Atas dasar hal tersebut penerapan *good corporate governance* sangat di perlukan untuk mewujudkan terciptanya kepercayaan antara investor dengan manajemen.

Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan yang efektif oleh pihak-pihak yang berkaitan dalam pengelolaan perusahaan. Salah satu pihak yang merupakan bagian terpenting dari terlaksananya konsep GCG ini adalah dewan komisaris

yang terdiri dari komisaris independen. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Egon dalam FCGI, 2008) karena dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen, sedangkan manajemen bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sehingga dewan komisaris dapat mengawasi segala tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Survei yang dilakukan oleh McKinsey, *Company* dan *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) tahun 2000 menunjukkan Indonesia menduduki posisi paling terakhir dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Hal ini menunjukkan posisi yang sangat tidak menguntungkan bagi Indonesia. Pasalnya menurut PERC, buruknya *corporate governance* mengancam kelangsungan masuknya investor ke Indonesia (Adrian Sutedi, 2011).

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai “seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka”. Salah satu indikator penerapan *good corporate governance* di Indonesia dapat digunakan hasil *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikeluarkan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Umumnya emiten baru bersedia mengikuti survei CGPI jika kinerja keuangannya relatif baik dan tidak sedang dilanda kasus terutama kasus kesalahan yang bersifat material dalam penyajian laporan keuangan sehingga emiten tersebut memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk dilakukan survei.

Penelitian yang berkaitan dengan *corporate governance* sudah banyak dilakukan, di antaranya oleh Meythi dan Devita (2011) menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan menurut Prasinta (2012) tidak terdapat hubungan positif antara GCG dengan ROA dan *Tobins Q*, sedangkan GCG dengan ROE mempunyai hubungan positif. Novrianti dkk (2012) menyatakan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE sebagai proksi kinerja perusahaan. Puspitasari dan Ernawati (2010) GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, PER dan *Tobins Q*.

## 2. METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013 yang menyajikan laporan tata kelola perusahaan good corporate governance dalam laporan tahunannya. Pemilihan sampel berdasarkan metode Purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja (Sugiyono, 1998: 62).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder secara manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang tersedia di Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tata kelola perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Perhitungan analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan Program SPSS 21 dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,457			
PRKI	-0,952	-2,588	0,011	H <sub>1</sub> diterima
KA	-0,895	-1,391	0,167	H <sub>2</sub> ditolak
KM	0,363	0,896	0,372	H <sub>3</sub> ditolak
KI	0,358	2,335	0,021	H <sub>4</sub> diterima

Sumber : Data diolah 2011, 2012, 2013

Uji t digunakan untuk menguji beda dua rata-rata terhadap H<sub>0</sub> dan H<sub>1</sub> dengan tingkat kesalahan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), jika nilai probabilitas yang didapat lebih



besar maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan apabila lebih kecil dari perbandingannya maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian t menunjukkan bahwa:

Nilai signifikan variabel Proporsi Komisaris Independen sebesar  $0,011 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima yang artinya Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan terbukti.

Nilai signifikan variabel Komite Audit sebesar  $0,167 > 0,05$  sehingga  $H_2$  ditolak. Artinya, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan tidak terbukti kebenarannya.

Nilai signifikan variabel Kepemilikan Manajerial sebesar  $0,372 > 0,05$  sehingga  $H_3$  ditolak. Artinya Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan tidak terbukti.

Nilai signifikan variabel Kepemilikan Institusional sebesar  $0,021 < 0,05$  sehingga  $H_4$  diterima. Artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan terbukti kebenarannya.

Uji F digunakan untuk menguji apakah Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut:

Variabel Kinerja Keuangan didapatkan hasil bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,027 < 0,05$ . Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji t memperoleh nilai

signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$ , besar nilai koefisien regresi untuk variabel Proporsi Komisaris Independen adalah  $-0,952$  maka  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Perusahaan akan memanipulasi laba lebih besar kemungkinannya apabila memiliki dewan komisaris independen. Jika fungsi independensi dewan direksi cenderung lemah, maka terjadi kecenderungan melakukan kecurangan yang dilakukan oleh direktur perusahaan dan berdampak pada kinerja keuangan.

Hasil analisis konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Wedari (2004) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara Proporsi Komisaris Independen dengan kinerja keuangan, khususnya manajemen laba. Sedangkan tidak konsisten dengan Farida, Prasetyo, dan Herwiyanti (2010), menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pathan, Skully, dan Wickramanayake (2007).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji  $t$  memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,167 > 0,05$ , besar nilai koefisien regresi untuk variabel Komite Audit adalah  $-0,895$ , sehingga  $H_2$  ditolak, yang berarti Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil analisis tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sam'ani (2008) menyebutkan bahwa jumlah komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut Sam'ani (2008) komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui: (1) pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi secara umum, dan (2) mengawasi proses audit secara keseluruhan. Hasilnya mengindikasikan bahwa adanya komite audit memiliki konsekuensi pada laporan keuangan yaitu: (1) berkurangnya pengukuran akuntansi yang tidak tepat, (2) berkurangnya pengungkapan akuntansi yang tidak tepat dan (3) berkurangnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,372 > 0,05$ , besar nilai koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Manajerial adalah 0,363 sehingga  $H_3$  ditolak, yang berarti Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Mehran (1994) dalam Puspitasari dan Ermawati (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara persentase saham yang dimiliki pihak manajer dengan kinerja keuangan badan usaha. Rosyada (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan saham manajerial terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer cenderung melakukan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka panjangnya. Insentif berupa saham yang diberikan kepada pihak manajer memacu mereka untuk bekerja lebih keras dan cerdas dalam meningkatkan nilai badan usaha, yang juga merupakan milik pihak manajer.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,021 < 0,05$ , besar nilai koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Institusional adalah 0,358 sehingga  $H_4$  diterima, yang berarti Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Murwaningsari (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Chantrataragul (2007) dalam Puspitasari dan Ermawati (2010) meneliti mengenai konsentrasi kepemilikan dalam hubungannya dengan kinerja keuangan badan usaha di Thailand. Hasil penelitian adalah semakin tinggi konsentrasi kepemilikan, sehingga akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan juga ditunjukkan dari hasil penelitian Rosyada (2012). Adanya kepemilikan Institusional dianggap sebagai kontroler bagi perusahaan untuk menciptakan kinerja yang baik dan semakin meningkat.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Proporsi Komisaris Independen mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dibuktikan dengan hasil nilai signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$ , besar nilai koefisien regresi untuk variabel Proporsi Komisaris Independen adalah - 0,952 sehingga H1 diterima.

Komite Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dibuktikan dengan hasil nilai signifikan variabel Komite Audit sebesar  $0,167 > 0,05$  sehingga H2 ditolak.

Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dibuktikan dengan hasil nilai signifikan variabel Kepemilikan Manajerial sebesar  $0,372 > 0,05$  sehingga H3 ditolak.

Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dibuktikan dengan hasil nilai signifikan variabel Kepemilikan Institusional sebesar  $0,021 < 0,05$  sehingga H4 diterima.

### **4.2 Saran**

Dengan adanya berbagai keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga penulis memberikan saran sebagai berikut:

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak jumlah sampel, sehingga tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bagi penelitian berikutnya diharapkan menambah variabel lain karena dimungkinkan ada variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Bagi penelitian berikutnya diharapkan untuk menambah periode pengamatan sehingga hasil penelitian akan lebih baik dan hasilnya konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Arifani, Rizky, 2013, *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, Malang : Universitas Brawijaya Malang.
- Astria, T. 2011. “Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur *Corporate Governance*, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan”.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2004. Kep-29/PM/2004. “*Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*”. Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Chairul Amri dan Utara, 2011. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Farida, Yusriati Nur., Prasetyo, Yuli., dan Herwiyanti, Eliada. 2010. “Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 12.
- FCGI, 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga, Jakarta. (Online), ([www.fcgi.go.id](http://www.fcgi.go.id) diakses 30 April 2014).
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, M.M., Halim, A., 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Khaira Amalia Fachrudin (2011). Analisis Pengaruh Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, VOL. 13, NO. 1, Mei 2011: 37-46. Fakultas Ekonomi. USU.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006, *Pedoman Umum GCG Indonesia*.
- Meythi dan Devita, L. 2011. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empirik Pada Perusahaan Go Public Yang Termasuk Kelompok Sepuluh Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI) Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Hukum Bisnis dan Investasi*, Vol. 3, No. 1, pp. 71-89.

- Murwaningsari, Etty. 2009. “ Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 11, No. 1, hal 30-41.
- Nuraeni, Dini. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nuswandari, C. 2009. “Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 16, No. 2, pp. 70-84.
- Novrianti V, Gusnardi, Armas R. 2012. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2009-2011”. *Jurnal Akuntansi Media Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, pp 1-11.
- Prasinta, D. 2012. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan”. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1, No. 2, pp. 1-7.
- Puspitasari, F. dan Ernawati, E. 2010. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha”. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol. 3, No. 2, pp. 189-215.
- Putra dan Dul Muid. 2012. “Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No 2.
- Ratnaningsih, SY. dan Hidayati, C. 2012. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Media Mahardika*, Vol. 10, No. 3.
- Reviani, D. dan Sudantoko, D. 2012. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba”. *Prestasi*, Vol. 9, No. 1, pp. 1441-1497.
- Rosyada, Fani Yulia. 2012. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Skripsi. Bekasi: Universitas Gunadharma.
- Sam’ani. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2007. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Santoso, Rudi Tri. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Merger Di Indonesia (Tahun 1998-2010). Disertasi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret (online) ( [http:// ruddytri.blogspot.com /2012/01/pengaruh-corporate-governance-terhadap.html](http://ruddytri.blogspot.com/2012/01/pengaruh-corporate-governance-terhadap.html) ) diakses 1 desember 2014).

- Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-117/M-Mbu/2002 tentang: Penerapan Praktik *Good Corporate Governance (GCG)* Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- Susiana dan Herawaty, “Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan” *Symposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar 26-28 juli 2007.
- Sri Rahayu, 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Fakultas Ekonomi. UNDIP.
- Warsono, Sony, Fitri Amalia, dan Dian Kartika Rahajeng. 2009. *Corporate Governance, Concept and Model*. Yogyakarta
- Wedari, L.K. (2004). “Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba”. *Makalah SNA VII*. Denpasar, hal. 963-974.